

PEMBIAYAAN KOMODITAS KEHUTANAN BERKELANJUTAN DI ASIA TENGGARA

IMPLIKASI UNTUK PEMBUAT KEBIJAKAN DI
ASIA TENGGARA

RINGKASAN EKSEKUTIF

Singapura, Malaysia dan Indonesia merupakan pusat produksi global komoditas yang merisikokan hutan (*Forest Risk Commodity-FRC*). Singapura berperan terkait finansial dengan memberikan dana ataupun terlibat langsung dalam produksi, sementara Malaysia dan Indonesia menyumbang antara 85-90% dari produksi minyak sawit global¹.

Asia Tenggara merupakan habitat bagi

15%

hutan hujan tropis dunia², bagi sekitar 20% tumbuhan, hewan, dan spesies laut global³, penyimpanan karbon yang signifikan

Asia Tenggara merupakan habitat bagi 15% hutan hujan tropis dunia², menyimpan karbon yang signifikan dan rumah bagi sekitar 20% tumbuhan, hewan, dan spesies laut global³. Pertukaran kepentingan antara konservasi dan pembangunan ekonomi akan berakibat bahwa hutan berada dalam ancaman serius, beberapa bagian Indonesia dan Malaysia diproyeksikan dalam sembilan tahun kedepan akan kehilangan hingga 98% dari hutan yang tersisa⁴.

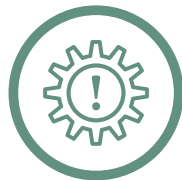
Ringkasan kebijakan ini menggunakan pendekatan baru untuk menilai dan memahami risiko dari perubahan iklim dan perubahan penggunaan lahan yang dihadapi oleh lembaga jasa keuangan (LJK) dan produsen FRC. Temuan ini menghitung dampak agregat yang berpotensi timbul terhadap kinerja keuangan jangka pendek akibat risiko hutan dan perubahan iklim pada sektor tersebut, yang dapat mengakibatkan meningkatnya *Probability of Default* (PD) jika risiko tidak dimitigasi. Analisis tersebut menyoroti titik-titik intervensi yang paling berpengaruh untuk meminimalkan risiko yang timbul, yang juga berkontribusi pada pemisahan risiko hutan dan perubahan iklim dari pertumbuhan ekonomi.

Risiko perubahan iklim dan hutan selalu terus berkembangⁱ dan model risiko kredit berdasarkan pada tren historis, dimana pendekatan tradisional dapat salah memperkirakan dampak yang sebenarnya. Metode analisis *Dynamic Risk Assessment* (DRA) dari KPMG berdasarkan pendapat dari para ahliⁱⁱ dan teori jaringan untuk mengidentifikasi dan melakukan penilaian hubungan antar risiko, hal ini merupakan metode alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan ketersediaan data. Metodologi ini memanfaatkan pengetahuan dan pengalamanⁱⁱⁱ dari para ahli di bidang keuangan dan komoditas untuk menghasilkan daftar risiko, menilai probabilitas, keparahan, skenario jangka pendek, kecepatan risiko dan mengungkapkan hubungan antar risiko⁵.

Analisa ini mengidentifikasi 19 risiko individu yang berhubungan dengan produksi dan keuangan FRC di Asia Tenggara yang saling terhubung dalam empat risiko kluster. Risiko ini diperkirakan akan secara cepat saling mempengaruhi dengan dampak berjenjang ketika risiko individu terpicu. Kluster risiko adalah sebagai berikut:



Skenario politik



Risiko Konsentrasi



Sentimen Konsumen



Risiko Kebakaran

i. Penjelasan persyaratan dari ahli.

ii. Penjelasan para ahli digunakan ketika data tidak tersedia, kualitas buruk atau data lama tidak diharapkan untuk mewakili masa depan.

iii. Bagaimana para ahli mengasimilasi informasi. Mereka adalah (i) berpengalaman (ii) banyak dibaca, (iii) mengikuti pandangannya dengan informasi terbaru, (iv) pemikiran terbuka dan (v) melakukan koreksi pribadi. Untuk itu, sehingga memungkinkan mereka untuk dapat mengubah pandangan, yang merujuk pada kapasitas penglihatannya.

Analisis memperkirakan bahwa risiko kebakaran memiliki potensi dampak kepada produsen FRC sebesar 24% dari pendapatannya dan risiko konsentrasi^{iv} yang dapat menurunkan 23% pendapatan dalam periode 33 bulan, apabila salah satu risiko tersebut timbul.

Kluster ini dapat menimbulkan risiko material terbesar bagi bank, karena dampak yang mungkin timbul dan berdampak signifikan terhadap potensi asset terlantar, hilangnya keanekaragaman hayati dan rusaknya ekosistem, yang akan meningkatkan *Probability of Default* (PD). Hal ini akan mempengaruhi arus kas peminjam sehingga berakibat pada pembayaran kepada pemberi pinjaman. Kemampuan pembayaran kembali yang buruk dan peningkatan kerusakan, dapat mempengaruhi akses modal dan ketersediaan pendanaan dimasa mendatang bagi produsen FRC untuk produksi komoditas hutan yang berkelanjutan dan menguntungkan. Hal ini juga akan berpengaruh pada keuntungan pemberi pinjaman, terutama dengan adanya dampak kumulatif dari pinjaman kebeberapa produsen FRC (sangat umum) untuk dipertimbangkan. Hal ini termasuk dengan dampak negatif terhadap kesehatan dan stabilitas masyarakat lokal, dan ekonomi nasional yang mengandalkan sektor FRC, dan dipengaruhi sektor perbankan. Hal ini tentunya sangat relevan untuk Indonesia dan Malaysia.

Berikut adalah daftar tujuh risiko yang paling berpengaruh dalam daftar risiko. Strategi mitigasi yang paling efektif untuk mengurangi dampak risiko dalam seluruh sembilan belas risiko dalam jaringan, terbagi dalam empat kluster merupakan hal yang paling utama untuk dimitigasi:



Perubahan Iklim



Rantai Pasok Yang Etis dan Berkelanjutan



Kecepatan Regulasi



Supremasi Hukum



Situasi Politik



Risiko Kebakaran



Jalur Transisi

Kami merekomendasikan empat tindakan mendesak untuk mendukung pembuat kebijakan dan regulator dalam memahami dan mengelola risiko kehutanan dan perubahan iklim:

- 1 Mendorong pengungkapan risiko kehutanan dan perubahan iklim** – memperbaiki pengungkapan terkait risiko perubahan iklim dan hutan, yang terintegrasi dalam pengungkapan keuangan, sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan, pemantauan dan penilaian risiko baik oleh LJK atau regulator.
- 2 Memastikan risiko kehutanan dan iklim diukur secara menyeluruh dan bukan secara individual** – mengukur hubungan antar risiko menggunakan model keuangan untuk memahami dan mengelola dampak agregat yang besar
- 3 Melaksanakan aksi mitigasi dengan mengutamakan risiko individu yang paling berpengaruh** – termasuk *Perubahan Iklim, Rantai pasok yang etis dan berkelanjutan, Kecepatan regulasi, Supremasi hukum, Situasi politik, Risiko kebakaran, dan Jalur transisi*. Tindakan tersebut akan diartikan terutama untuk meningkatkan pengungkapan dan praktik uji tuntas
- 4 Fokus pada pencegahan terjadinya kluster risiko yang berdampak besar** – mendorong *Keanekaragaman hayati dan Konsentrasi, Isu Reputasi dan Perubahan Perilaku Konsumen/Komunitas* untuk menjadi agenda utama bagi pembuat kebijakan, regulator dan bank.

iv. 'Kluster Risiko Konsentrasi' termasuk Keanekaragaman Hayati dan Konsentrasi, Perubahan Iklim dan Kerentanan terhadap Hama dan Penyakit.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi:

CDP Policy Engagement

Nur Arifiandi

Policy And Regulation Manager, Forests
nur.arifiandi@cdp.net

Helen Finlay

Senior Global Policy Manager, Forests
helen.finlay@cdp.net

CDP Forests

Sareh Forouzesh

Associate Director, Forests
sareh.forouzesh@cdp.net

Tomasz Sawicki

Project Manager, Forests
tomasz.sawicki@cdp.net

CDP Worldwide

Level 4
60 Great Tower Street
London EC3R 5AD
Tel: +44 (0) 20 3818 3900
www.cdp.net



Tentang CDP

CDP adalah organisasi nirlaba internasional yang menggerakkan sistem pengungkapan lingkungan bagi perusahaan dan pemerintah. Didirikan di tahun 2000, CDP bekerjasama dengan 590 investor yang memiliki aset 110 triliun Dolar AS, CDP merupakan pionir yang menggunakan pasar modal dan pengadaan perusahaan untuk memotivasi perusahaan dalam mengungkapkan dampak lingkungannya, dan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, meningkatkan perlindungan sumber air dan perlindungan hutan. Lebih dari 10.000 perusahaan diseluruh dunia mengungkapkan data lingkungan melalui CDP pada tahun 2020, termasuk lebih dari 9.600 perusahaan atau setara lebih dari 50% kapitalisasi pasar global, lebih dari 940 kota, provinsi dan kabupaten yang mewakili kombinasi populasi lebih dari 2,6 milyar penduduk. CDP sepenuhnya sejalan dengan TCFD, kami memegang kumpulan data lingkungan terbesar di dunia, dan penilaian CDP digunakan secara luas untuk mendorong keputusan penanaman modal dan pembelian yang menuju nol (zero) karbon, ekonomi yang berkelanjutan dan Tangguh. CDP adalah salah satu pendiri dari Science Based Target Initiative, We Mean Business Coalition, The Investor and the Net Zero Asset Managers Initiative.

Kunjungi <https://cdp.net/en> atau ikuti kami di @CDP untuk informasi lebih lanjut